

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Azwad, Nadir Thamrin. 2013. "Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Prilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang". Skripsi. FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang: Karisma, 2011.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adhya Bakti, 2013.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Littlejohn, Stephen W. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Marhaeni, Fajar. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 10.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sanjaya, Wina. *Stetegi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suranto. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilu Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004

Widiastuti, Afriliya. 2015. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Samarinda.

Wijaya, Dedy Kusumah. “*Pentingnya Komunikasi Organisasi, Memotivasi Kerja dan Kompensasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru*”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol 3, No.1. Sumatera Utara, 2014.

SKRIPSI

Andini, Debby. 2017. “Upaya Guru Konseling Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Remaja di SMP Negeri 21 Bandar

Lampung”. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Azwad, Nadir Thamrin. 2013. “Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Prilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang”. Skripsi. FISIP, IlmuKomunikasi, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Iriani, Febry Freida Tri. 2013. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Full Day School”. Skripsi. FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya.

Pribadi, Nanda Nonka Gatuh. 2019. “Komunikasi Interpersonal Dengan Santri, Study Deskriptif Kualitatif Komunikasi Dengan Santri di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta dalam Membangun Motivasi Belajar Santri”. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Triwulandari, Erlin. 2017. “Komponen Komunikasi Interpersonal Dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet”. Skripsi. Program Studi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Wijaya, Ibrahim Hadi. 2016. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan.

Yalviansyah, Erris July. 2017. “Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak Dalam Membangun Prestasi Anak-anak di TK PGRI Desa Prupuh Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Yunus, Yuniarti. 2014. “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makasar.

INTERNET

KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] available at: <https://kbbi.web.id/motivasi> [Diakses 2November2021]

<https://sosmedpc.blogspot.com/2020/01/surat-nisa-ayat-9.html>. Di akses tanggal pada 2 Desember 2021

<https://media.neliti.com/media/publications/235720-peran-komunikasi-dalam-interaksi-guru-da-0022cc44.pdf>. Di akses pada 14 januari 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK DAN SAINS KOMUNIKASI
STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI

Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos Ciawi 35, Bogor 16720 Jawa Barat Telp./Fax : (0251)8240773, E-Mail : fisip@unida.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DJUANDA
NO.227/01/FISIP/B-SKEP.KMK/IV/2021

Tentang
Penetapan Dewan Pembimbing Skripsi
Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda

Bismillaahirrahmaanirrahiiim

- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Djuanda dipandang perlu menetapkan Dewan Pembimbing Skripsi yang terdiri dari 1 orang Pembimbing I dan 1 orang pembimbing II.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi Dewan Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Statuta Universitas Djuanda Tahun 2009.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Dewan Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.
- Kedua** : Pembimbing I dan II bertugas memeriksa dan membimbing Skripsi mahasiswa baik di bidang materi maupun di bidang metodologi.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan penunjukan pembimbing atau mahasiswa tersebut telah dinyatakan lulus ujian Skripsi, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

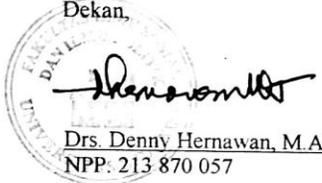
Ditetapkan di : Bogor
Pada tanggal : 05 April 2021
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,

Drs. Denny Hernawan, M.A.
NPP. 213 870 057

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda
No. 227/01/FISIP/B-SKEP.KMK/IV/2021

No	Nama Pembimbing	Jabatan Fungsional	Jabatan Dalam Dewan	Mahasiswa Nama/Nim.	Tanggal Penunjukan
1	Hj. Sukarelawati, Dra., M.Si.	Lektor	Pembimbing I	Yeni Oktavia G.1710310	05 April 2021
2	Dr. Ali Alamsyah Kusumadinata, S.P., M.Si.	Asisten Ahli	Pembimbing II		

Bogor, 05 April 2021
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,



Drs. Denny Hernawan, M.A.
NPP: 213 870 057

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN ILMU KOMPUTER

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK, SAINS KOMUNIKASI DAN ILMU KOMPUTER
STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI

Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos Ciawi 35, Bogor 16720 Jawa Barat Telp./Fax: (0251)8240773, E-Mail: fisip@unida.ac.id

Nomor : 1012/01/FISIPKOM-B.Obs/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bogor, 23 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Pesantren Alam Pangrango
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer Universitas Djuanda Bogor:

Nama : Yeni Oktavia
NIM : G.1710310
No. Telepon : 08983754416
Program Studi : Sains Komunikasi

Mahasiswa tersebut akan mengadakan observasi penelitian dengan topik/judul:

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN ALAM PANGRANGO**

Sebagai bahan penyusunan Skripsi (Tugas Akhir Pendidikan S1) dengan lokasi penelitian di Pesantren Alam Pangrango .

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya mengizinkan dan memberi bantuan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Pt. Dekan,
Dr. Hj. Rita Rahmawati, Dra., M.Si.
NIP. 196904121993032001

- Peringgal

Lampiran 3. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



PESANTREN ALAM PANGRANGO

Kp. Bojong RT 012/RW 004 Bojongmurni Ciawi Bogor Jawa Barat
Email : pangrango@pesantrenalam.com
Website : www.pesantrenalam.com



SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 22 / PAP/ SK / VII / 2022

Bedasarkan surat permohonan Izin Nomor 1012/01/FISIPKOM-BObs/VI/2022 Tanggal 25 Juni 2022, yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pkbn Kadudeuh sekaligus Kepala Pesantren Alam Pangrango Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, Memberikan ijin kepada Saudari.

Nama : Yeni Oktavia
Nim : G.1710310
No Telepon : 08983754416
Perguruan Tinggi : Universitas Djuanda
Program Studi : Sains Komunikasi
Judul Tesis : KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU SEBAGAI FASILITATOR
DALAM MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN ALAM
PANGRANGO

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan Penelitian Di Pesantren Alam Pangrango pada Tanggal 1 - 3 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ciawi, 25 Juni 2022

Mengetahui

Kepala Pesantren Alam Pangrango

PESANTREN ALAM PANGRANGO
Ahmad A. W. S. Pd

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Transkrip wawancara

1. Apakah komunikasi dengan siswa berjalan lancar? Dan apa ada perbedaan komunikasi pada setiap siswa?

Keterbukaan

1. Apakah komunikasi dengan siswa terbuka?
2. Bagaimana cara mensiasati agar siswa mau terbuka dengan guru?
3. Seberapa penting keterbukaan komunikasi antara siswa dan guru menurut anda?

Empati

1. Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa semangat belajar?
2. Menurut anda seberapa penting menunjukkan sikap empati pada siswa?
3. Menurut anda, apakah memberikan hadiah kepada siswa merupakan cara yang tepat untuk membuat siswa termotivasi belajar?

Sikap Mendukung / Sikap Positif

1. Bagaimana dukungan yang dilakukan oleh guru agar siswa semangat belajar saat proses pembelajaran masih berlangsung?
2. Dari sikap tersebut, bagaimana respon siswa? Apakah ada perubahan?
3. Apakah guru menanamkan sikap positif pada siswa?
4. Seberapa penting sikap positif ditanamkan pada siswa?

Kesetaraan

1. Apa pandangan anda tentang kesetaraan antara anak dan guru dalam lingkungan pesantren?
2. Bagaimana aspek kesetaraan anda terapkan dalam interaksi dengan siswa?
3. Dari kesetaraan tersebut apakah terdapat Batasan-batasan?

Motivasi Belajar

1. Apa yang dilakukan oleh guru, agar siswa tekun dalam mengerjakan tugas sekolah?
2. Setelah dibangun hubungan yang baik, apakah hal tersebut mempengaruhi siswa menjadi fokus ketika mengalami kesulitan?
3. Apakah siswa mulai terlihat minat pada permasalahan yang dihadapi pada saat belajar?
4. Apakah siswa sudah mulai mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah?
5. Dari semua yang dilakukan pada saat proses belajar daring, apakah siswa pernah merasa jenuh dengan sistem belajar yang bersifat mekanis?

6. Apakah siswa mulai dapat berpendapat dan mampu mempertahankan pendapatnya?
7. Apakah siswa suka memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru?

Informan 1

Transkrip wawancara

Apakah komunikasi dengan siswa berjalan lancar? Dan apa ada perbedaan komunikasi pada setiap siswa?

“Alhamdulillah lancar. Ada karena sepanjang tahun biasanya wali kelas atau fasilitator itu kalau di Pesantren Alam Pangrango itu ada pendamping di asrama, kegiatan asrama, dan ada wali kelas. Kalau wali kelas berhubungan dengan kegiatan dikelas, kalau kegiatan dipesantren atau kegiatan asrama itu biasanya dipisah antara anak laki-laki dan anak perempuan jadi walaupun kita dibagi ada wali kelas 7, kelas 8, kelas 9 tapi pendamping asrama itu harus mendekati dan mendampingi kesemuanya. Karena kalau kita perhatikan ada anak yang tidak nyaman kalau kita terlalu sering menanyakan mereka itu mereka tidak bisa terlalu terbuka dengan fasilitator. Tapi ada juga anak yang tidak nyaman ngobrol dengan temannya dan dia lebih nyaman ngobrol dengan kakak pendamping juga ada. Jadi pasti kita membedakan gaya komunikasi kita pada setiap anak.”

Keterbukaan

1. Apakah komunikasi dengan siswa terbuka?

“Alhamdulillah terbuka, karena mereka merasa kalau masalahnya tidak bisa diselesaikan sama mereka itu biasanya minta bantuan kakak pendamping. Terutama dengan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan mereka, kegiatan peribadatan, kegiatan asrama yang mungkin itu menimbulkan konflik diantara mereka, misalnya pembagian piket itu tidak bisa diselesaikan dengan mereka biasanya mereka minta bantuan ke kita dikomunikasikan oleh mereka, dan kita juga langsung turun tangan juga. Jadi keluhan itu tidak hanya kita tampung tetapi langsung bantu anak-anak untuk menyelesaikan itu”

2. Bagaimana cara mensiasati agar siswa mau terbuka dengan guru? “

“kalau kita biasanya dengan melakukan pendekatan, salah satu hadist nabi itu ada tiga unuk ngobrol yaitu saat kita makan bersama, saat kita dalam perjalanan, dan saat anak itu sakit. Jadi makanya kita sering melakukan tiga cara ini untuk mendekati mereka. Tapi kalau kakak fasilitator laki-laki itu termasuk sering ngajak anak-anak itu pergi naik motor, diajak beli barang, dibawa ngaji bareng. kalau misalnya kakak fasilitator perempuan biasanya ngajak masak itu biasanya membuat anak-anak lebih gembira, terus ketika kita makan sama-sama keluar aja uh cerita-cerita jadi mereka merasa lebih dekat dengan kita. lalu saat mereka sakit kita kunjungi kekamarnya, biasanya saat kita ngecek sudah minum obat atau belum, biasanya kita suka sambil pegang anaknya dan sambil ngobrol sama anaknya agak lama. biasanya

memang ketika sakit itu hati anak lebih lunak jadi lebih masuk ketika kita menasihati mereka”

3. Seberapa penting keterbukaan komunikasi antara siswa dan guru menurut anda?

“sangat penting, karena kita percaya atau yakin kalau tidak ada gelombang keyakinan yang sama antara kita dan murid itu nilai-nilai atau pelajaran yang kita sampaikan itu tidak ada yang masuk. Jadi sangat penting untuk mengambil hati murid kita”

Empati

1. Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa semangat belajar?

“salah satu hal yang kita tekankan dalam training kita itu selalu ingat masa kita sekolah, kira-kira guru seperti apa yang kita senangi dan guru seperti apa yang tidak kita senangi. Kita selalu mendorong guru-guru untuk mengingat kembali masa mereka sekolah itu seperti apa dan kita himbau kepada guru-guru seandainya masih ada di bangku sekolah pembelajaran seperti apa sih yang diharapkan sama kita, dan memberi ruang juga untuk guru-guru agar mereka juga bisa berkreasi diruang kelas mereka, makanya ruang kelas juga terbuka untuk media apa saja asal minta izin tentunya tapi biasanya kita tidak terlalu ketat untuk variasi metode pembelajaran kita pasti memberi ruang”

2. Menurut anda seberapa penting menunjukkan sikap empati pada siswa?

“Penting sekali, kalau anak-anak cerita, saya mencoba untuk memiliki empati dengan saya mencoba untuk tertarik dengan apa yang mereka ceritakan. Jadi something yang menurut mereka penting ya. Misalkan dia cuma bilang, hari ini aku baca buku komik menarik, itukan kayak ga penting ya sebenarnya. Saya mencoba mengekspresikan dengan empati, jadi kayak „Wow.. seru banget. “Begitu. Jadi saya berusaha mengekspresikan, karena saya juga ingin siswa saya bisa mengekspresikan apa yang dia rasakan begitu.”

3. Menurut anda, apakah memberikan hadiah kepada siswa merupakan cara yang tepat untuk membuat siswa termotivasi belajar?

“bisa bermanfaat bisa tidak juga. Kalau tujuan utamanya hanya untuk hadiah. Ada bumerang ya maksudnya mereka berorientasi pada materi ngejar si hadiah itu, misalnya dapat uang tabungan atau hadiah jadi sering kali kita menghargai prosesnya. Makanya ketika ada pembagian rapot atau kenaikan kelas itu kita tidak ada rengking, adanya penghargaan mengenai inisiatif paling tinggi jadi kita menghargai hal-hal seperti itu dan lebih beragam juga.”

Sikap Mendukung / Sikap Positif

1. Bagaimana dukungan yang dilakukan oleh guru agar siswa semangat belajar saat proses pembelajaran masih berlangsung?

“Anak-anak itu seringkali semangat atau tidaknya belajar itu berpengaruh dari lingkungan mereka. Seringkali mereka itu bad mood masuk kelas itu mungkin karena pagi-pagi bajunya dipinjam teman, seringkali yang membuat mereka

mood itu bukan ada di dalam kelasnya tetapi di luar kelas makanya penting bagi kita untuk menciptakan iklim yang kondusif di sekolah. Misalnya tidak ada bullying walaupun ada konflik di antara mereka itu kita bantu untuk selesaikan seandainya mereka tidak bisa menyelesaikannya seandainya mereka tidak bisa menyelesaikannya, kita bantu untuk menciptakan iklim yang sopan, beradab, nyaman antara guru, adik kelas dan kakak kelas itu kita jaga karena itu sangat mempengaruhi vibe belajar di suatu sekolah. Jadi kalau misalkan vibe belajarnya udah kencang menuntut ilmunya enak dan teman-temannya enak itu akan memicu anak-anak untuk semangat belajar. Tapi kalau ada tekanan dari teman, ada rasa tidak nyaman dengan guru itu biasanya akan drop semangat belajarnya itu”

2. Dari sikap tersebut, bagaimana respon siswa? Apakah ada perubahan?

“Iya ada, kasih merasanya siswa itu jarang mengeluh ya dalam belajar kalau di pesantren Alam pangrango ini. Jadi merasa setiap adain kelas atau ada project, atau tugas apapun itu biasanya mereka antusias. Tidak ada mengeluh dan daya belajarnya itu sangat tinggi, dan rasa ingin tahunya itu cukup besar”

3. Apakah guru menanamkan sikap positif pada siswa?

“Kalau misalnya selalu positif itu tidak juga, karena sekolah kita kan berbasisnya agama ya jadi tentu saja kita harus memberikan pemahaman pada anak tentang rasa takut tentang berbuat dosa jadi tidak positif juga kan sebenarnya. Kalau positif kan selalu optimis kita juga harus tahu dengan konsekuensi apa yang kita buat.”

4. Seberapa penting sikap positif ditanamkan pada siswa?

“Penting banget, dalam arti kata misalnya kita musyawarah tentang hukuman sekalipun atau konsekuensi dari pelanggaran itu kita harus bisa membawa diri kita dengan sikap positif, jadi anak itu tidak merasa takut dalam diri anak pada guru. Guru pun tidak mencemooh anak juga, jadi ketika mereka dihukum pun karena kita membiasakan sikap positif itu anak-anak merasa nyaman dan terima melaksanakan hukuman itu juga.

Jadi yang kita tanamkan pada guru-guru juga ketika menghukum atau memberikan konsekuensi kepada anak itu tidak mencoba oh anak-anak itu juga, tidak menghina atau menjelekkkan mereka di depan teman-temannya. Misalnya mereka telat mereka harus bending 100 udah selesai bending mereka boleh masuk kelas seperti biasa, dan bersikap biasa kepada mereka tidak sentimen atau arah kepada mereka”

Kesetaraan

1. Apa pandangan anda tentang kesetaraan antara anak dan guru dalam lingkungan pesantren?

“Yang kita tanamkan kepada guru-guru kita itu harus tahu menempatkan diri bagaimana menjadi sosok teman kepada mereka dan kapan kita menjadi mentor atau guru bagi mereka. Karena kalau kita tidak menempatkan diri kita

dengan tepat maka anak-anak akan bingung untuk belajar adab itu, mungkin dengan konsep yang berbeda antara pembelajaran Islam dan di barat. Ibarat itu kan tidak ada adabnya pada guru, jadi semakin guru itu terasa sebagai teman itu semakin baik. Kalau di islam itu kan adab itu sebelum ilmu, jadi kita tetap harus menerangkan adab kepada anak-anak kita, kita juga harus mengajarkan untuk mengucapkan salam, salim kalau ketemu kakak-kakak pendamping, tapi kita tetap bisa merangkul mereka bercanda dengan mereka juga jadi tahu porsi gimana menempatkan diri”

2. Bagaimana aspek kesetaraan anda terapkan dalam interaksi dengan siswa?

“Yang jelas kita harus tahu dulu situasinya itu situasi formal atau nonformal, misalnya situasi formal itu kan ada di dalam kelas, dalam majelis atau forum dengan anak-anak. Tapi karena kita tinggal di pesantren jadi kita menghadapi situasi situasi non formal, misalnya seperti malam keakraban, masak-masak bareng itu bisa membuat kita lebih dekat dengan anak-anak dan mungkin anak-anak bisa merasa lebih setara dengan kita.”

3. Dari kesetaraan tersebut apakah terdapat Batasan-batasan?

“Ada, kalau misalkan anak-anak sudah berbicara atau bercanda yang tidak sopan, memancing kita untuk membuka aib biasanya kita stop”

Dari keseluruhan aspek diatas, apakah membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat?

“Alhamdulillah sih rata-rata anak santri kita yang pesantren di kita sih betah hampir nggak ada yang nggak betah, nangis pengen pulang itu nggak ada.

Ya rasa kangen rumah pasti ada ya tapi hampir semua yang kita tanya itu betah, karena rata-rata bilangannya pembelajarannya tidak dipersulit, kemudian kakak-kakaknya pendampingnya baik-baik, teman-temannya juga baik-baik itu yang paling penting karena kita bisa menciptakan iklim sekolah yang nyaman untuk anak-anak belajar”

Bagaimana target yang dicapai oleh siswa setelah menerapkan aspek diatas?

“Yang jelas kita ingin anak-anak itu memiliki akhlak yang baik, atau karakter yang baik. Cuma kan karakter atau akhlak yang baik itu anak-anak tidak paham seperti apa kalau tidak dicontohkan dengan kita dalam keseharian, makanya itu suatu nilai unggul kalau kita pesantren itu melakukan praktek keseharian dengan anak dan anak bisa melihat keseharian guru langsung melihat cara guru makan, melihat cara guru berinteraksi dengan orang lain itu kan menjadi kelebihan dan harapan kita itu membuat anak-anak memiliki karakter dan akhlak mulia, adab bersosialisasi dengan baik bisa berkomunikasi dengan baik, karena komunikasi itu adalah salah satu kunci untuk dakwah, dan harapan kita itu anak-anak ini bisa menjadi da'i yang mandiri di manapun mereka berada dan apapun profesi mereka kelak itu bisa menyampaikan nilai-nilai Islam dan mereka juga bisa belajar mengenai komunikasi yang baik”

Motivasi Belajar

1. Apa yang dilakukan oleh guru, agar siswa tekun dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Kalau kita sih tetap membiarkan anak untuk belajar mandiri dalam mengerjakan tugas itu, apalagi sudah di usia SMP atau remaja itu jangan ya untuk duduk ngapung ngawasin mereka itu jangan kalay bisa. Yang kita ciptakan itu kita rancang atau kita desain iklimnya mereka agar mereka nyaman untuk belajar dan semakin semangat untuk belajar. Salah satu program kita yang kita adain itu adalah belajar malam, jadi kalau belajar malam di sini itu kita adain seminggu 4 kali jadi selang-seling hari senin rabu jumat minggu itu waktunya belajar malam dan waktu belajar malam itu dibuat semarak oleh kita jadi misalnya ada kakak-kakak yang jualan makanan, jadi anak-anak tuh selalu terkesan oh waktu belajar malam itu asik semua orang tuh menunggumu belajar malam, bareng-bareng, ngampar di saung atau di perpustakaan sambil makan, jajan-jajan jadi kita lebih membuat iklim tadi membuat mereka nyaman belajar”

2. Setelah dibangun hubungan yang baik, apakah hal tersebut memengaruhi siswa menjadi fokus ketika mengalami kesulitan?

“Pesantren itu kan sekolah berbasis agama jadi setiap anak-anak menghadapi kesulitan dalam belajar ataupun project, kalau di sini itu lumayan berat ya dalam ujian atau tantangan-tantangannya untuk anak-anak itu kita merefleksikan lagi dalam pandangan Islam, jadi tujuan kita itu apa sih sebagai pemimpin, kemudian kita kisahkan para sahabat, cerita Rasulullah, tokoh-tokoh yang luar biasa perjuangannya dalam belajar itu selalu kita kisahkan pada anak-anak. Makanya salah satu kesenangan anak-anak pesantren Alam pangrango itu adalah mereka suka sejarah, jadi kalau misalnya kita bawa buku-buku sejarah atau komik-komik sejarah itu mereka senang. Kita sering merefleksikan perjuangan-perjuangan itu ke masa lalu karena hari ini kan hampir tidak ada ya contoh yang tepat untuk anak kita jadi kita sering pakai contoh-contoh kisah-kisah nabi”

3. Apakah siswa mulai terlihat minat pada permasalahan yang dihadapi pada saat belajar?

“Tergantung pada pribadi anak-anak. Yang jelas, ketika kita mengadakan project kelompok sebenarnya fasilitator atau kakak pendamping itu sudah tahu akan terjadinya konflik, ketika kita mendesain kurikulum harus menggabung anak dalam project jangka panjang itu kan biasanya anak-anak akan terjadinya konflik, tapi biasanya di situ kan anak-anak akan belajar dari segi emosional karena seringkali kita melihat anak yang cerdas text book atau memori yang kuat menghafal itu tetap mengalami kesulitan dalam mengatur kelompok, jadi Manajemen kelompok itu seringkali biasanya dilakukan oleh seorang anak dengan kemampuan leadershipnya lebih tinggi dan dia belum tentu seseorang yang teks book paling tinggi nilai akademisnya, kadang-kadang dia yang pintar kedua atau yang ketiga tapi mereka lebih bisa mengatur teman-

temannya, kembali lagi kepada tingkat kedewasaan anak-anak. Jadi ada anak-anak yang bisa menunjukkan minat dan merasa peduli terhadap permasalahan atau konflik yang muncul dari pembelajaran pembelajaran kegiatan pesantren, tapi ada juga anak-anak yang terlepas dari kecerdasannya itu bersikap apatis atau bersikap apatis atau tidak minat atau cenderung menghindari masalah.”

4. Apakah siswa sudah mulai mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Hampir semuanya sih sudah mandiri ya, karena dibantu dengan program belajar malam itu, walaupun mereka mengalami kesulitan jarang mereka itu bertanya ke guru biasanya mereka itu kerjasama sesama mereka atau nanya teman gitu.

Dan kita juga membiasakan banget untuk membuat project seperti essay atau seperti essay atau presentase karena itu tugas-tugas yang tidak bisa dicontek, jadi kita mengurangi tugas-tugas seperti pilihan ganda jadi kita mengurangi tugas-tugas seperti pilihan ganda itu hampir tidak ada jadi mereka akan lebih kesulitan untuk mencontek. Kalau mencontek itu mungkin biasanya copas dari internet, tapi hampir semuanya itu harus dikerjakan sendiri”

5. Dari semua yang dilakukan pada saat proses belajar daring, apakah siswa pernah merasa jenuh dengan sistem belajar yang bersifat mekanis?

“Alhamdulillah tidak, karena kami selalu memberikan selingan disaat pembelajaran berlangsung. Misalnya game yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.”

6. Apakah siswa mulai dapat berpendapat dan mampu mempertahankan pendapatnya?

“Kita sih di sini membiasakan musyawarah atau musyawarah baik itu dalam kegiatan di kelas atau di pesantren itu kita biasakan musyawarah dengan anak-anak. Semakin vokal seseorang di pesantren kita itu biasanya diapresiasi, kita menginginkan anak-anak vokal cuma kita harus mengajarkan adabnya juga agar mereka bisa berpendapat tapi dengan adab yang baik.

Kita selalu menghargai dan mengingat anak-anak yang sudah berani ngomong dan kita catat perkembangan-perkembangan anak-anak itu”

7. Apakah siswa suka memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru?

“Suka, bahkan karena iklim yang belajarnya baik mereka mulai belajar hal-hal yang kita tidak ajarkan, bahkan ada anak-anak yang minat belajar bahasa seperti bahasa Jepang dan lain-lain itu kan tidak ada dalam pembelajaran di pesantren ini, cuma mereka sering-sering dan sering berbagi kalau mereka lagi senang bahasa ini begitu. Atau mereka senang desain mereka memberitahukan desain-desain buatan mereka kepada kita. Jadi bagus berarti kita bisa memelihara rasa ingin tahu yang besar dalam diri anak-anak dalam proses pembelajaran mereka”

Informan 2

Transkrip wawancara

Apakah komunikasi dengan siswa berjalan lancar? Dan apa ada perbedaan komunikasi pada setiap siswa?

“Sangat lancar terutama ke akhwat. Macam macam biasanya kita mengikuti gaya bahasa mereka, ada beberapa nasehat mereka masuk dan pengontrolan penuh.”

Keterbukaan

1. Apakah komunikasi dengan siswa terbuka?

“Kalau untuk akhwat itu terbuka, Kita selalu mengarahkan kepada mereka untuk selalu terbukamengarahkan kepada mereka untuk selalu terbuka terhadap permasalahan mereka karena usia-usia seperti itu butuh bimbingan sehingga Alhamdulillah mereka terbuka.”

2. Bagaimana cara mensiasati agar siswa mau terbuka dengan guru? “

“Pertama kita pantau kemudian kita berikan minat dia kemana sehingga minat dia tersalurkan kita sambil ajak ngobrol , misalnya minat mereka menggambar kita ajak mereka menggambar kita juga ikut untuk menggambar lalu kita ajak ngobrol atau sharing ada apa ada permasalahan atau apa terhadap dia seperti itu sih kurang lebih namun tidak semuanya seperti itu.”

3. Seberapa penting keterbukaan komunikasi antara siswa dan guru menurut anda?

“Sangat penting, karena dengan mereka terbuka kita akankarena dengan mereka terbuka kita akan bisa lebih mudah dalam mengarahkan mereka, dalam membimbing mereka, terutama dalam minat bakat yang mereka ingin sehingga perkembanganterutama dalam minat bakat yang mereka inginkan sehingga perkembangan dalam diri mereka itu baik.”

Empati

1. Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa semangat belajar?

“Pastinya gurunya harus semangat, kemudian kita memberikan pembelajaran yang tidak monoton, lalu kita berikan materi yang sesuai dengan metode belajar mereka karena mereka itu beda-beda ya. Memang itu salah satu kesulitan guru harus kreatif mungkinharus kreatif mungkin dalam memberikan materi, jadi kita kadang memberikan materi sesuai potensi anaknya..”

2. Menurut anda seberapa penting menunjukkan sikap empati pada siswa?

“Sangat penting. Apresiasi yang saya kasih itu bentuk empati saya kepada siswa karena dia juga berjuang untuk belajar dengan segala drama yang ada, ya walaupun gak selalu saya kasih hadiah, tapi alhamdulillah apresiasi bentuk verbal yang saya beri juga ada manfaatnya untuk mereka.”

3. Menurut anda, apakah memberikan hadiah kepada siswa merupakan cara yang tepat untuk membuat siswa termotivasi belajar?

“Di beberapa hal tertentu mungkin iya tapi tidak selalu kita berikan reward, pembelajaran ini itu kan berbentuk project. Project itu biasanya kita berikan riwayat-riward seperti kelompok terbaik, beserta teraktif, jadi tidak semua kita berikan reward, prosesnya yang kita hargai..”

Sikap Mendukung / Sikap Positif

1. Bagaimana dukungan yang dilakukan oleh guru agar siswa semangat belajar saat proses pembelajaran masih berlangsung?

“Bentuk dukungannya itu kita memberikan fasilitas ya semampu kita, kemudian kita hadir dalam pembelajaran tersebut.”

2. Dari sikap tersebut, bagaimana respon siswa? Apakah ada perubahan?

“Pastinya kita memberikan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran bahwa mereka harus bisa semandiri mungkin. Misalnya ingin membuat suatu acara mereka harus berusaha entah itu dengan bazar ataupun apapun itu. Agar mereka merasakan perbedaan antara mencari sendiri atau menerima begitu saja, dan kita berikan motivasi dan masukan bahwa pembelajarannya kalian ini prosesnya panjang maka kalian harus menghargai hasil apapun yang kalian hasilkan..”

3. Apakah guru menanamkan sikap positif pada siswa?

“Tentu kita menanamkan sikap positif kepada mereka..”

4. Seberapa penting sikap positif ditanamkan pada siswa?

“Sangat penting, karena yang pastinya diharapkan dalam proses pendidikan itu menanamkan sikap-sikap positif dan memberikan hasil yang positif juga.”

Kesetaraan

1. Apa pandangan anda tentang kesetaraan antara anak dan guru dalam lingkungan pesantren?

“Disisi lain kita harus mejadi teman di luar jam pembelajaran, disisi lain pula kita harus menanamkan rasa hormat bahwa antar satu sama lain kita itu beda. Yang lebih dua punya pengalaman lebih sehingga mereka tidak semena-mena juga.”

2. Bagaimana aspek kesetaraan anda terapkan dalam interaksi dengan siswa?

“Yang ditanamkan kepada mereka itu biasanya dalam kelas itu kita serius tapi ridak tegang. Kalau dari aku pribadi aku ingin mereka paham tetapi tidak terlalu tegang dalam pembelajaran.”

3. Dari kesetaraan tersebut apakah terdapat Batasan-batasan?

“Tentu ada, ketika mereka mulai merasa bahwa bercanda melewati batas kita ingatkan itu bahwa tidak baik kita berikan peringatan atau nasehat terkait perilaku mereka yang melewati batas.”

Dari keseluruhan aspek diatas, apakah membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat?

“alhamdulillah mereka semua semakin semangat untuk belajar, bahkan mereka selalu semangat untuk ikut belajar malam.”

Bagaimana target yang dicapai oleh siswa setelah menerapkan aspek diatas?

“Dari semuanya pastinya meningkat, tapi memang mereka meningkatkan motivasi belajarnya tentu di bidang-bidang tertentu yang mereka minati. Kalau bidang-bidang yang lainnya mungkin sekedar semangat belajar timbul namun hasilnya berbeda.”

Motivasi Belajar

1. Apa yang dilakukan oleh guru, agar siswa tekun dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Yang pastinya kita memberikan pendampingan, pendampingan yang lumayan full yang di mana mereka harus terkontrol dalam usia SMP ini dengan pendampingan.”

2. Setelah dibangun hubungan yang baik, apakah hal tersebut memengaruhi siswa menjadi fokus ketika mengalami kesulitan?

“Kalau pendampingan kita stay kepada mereka, mereka akan lebih fokus.

Biasanya pada anak-anak tertentu kita adakan pendampingan, namun kalau di kelas itu ya kita full aja tapi kita berikan kelas tambahan.”

3. Apakah siswa mulai terlihat minat pada permasalahan yang dihadapi pada saat belajar?

“Dari awal jenjang pertama itu kita sudah memberikan assessment mereka minatnya di mana. Misalnya kelas 7 mereka minatnya ke mana, kalau kelas 8 kita berikan asesment juga bahwa minat mereka ke mana, dan kelas 9 pun akan kita berikan assessment pada pembelajaran pertama.”

4. Apakah siswa sudah mulai mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Untuk kelas 7 mungkin kita adakan pendampingan, tapi untuk kelas 8 dan 9 itu sudah mulai mandiri sudah bisa mengerjakan tugas mandiri rapat mandiri.”

5. Dari semua yang dilakukan pada saat proses belajar daring, apakah siswa pernah merasa jenuh dengan sistem belajar yang bersifat mekanis?

“Alhamdulillah tidak ada yang jenuh ya karena kita sistemnya itu adalah setiap belajar itu ada selingan games atau apapun itu untuk menghibur mereka agar mereka tidak jenuh.”

6. Apakah siswa mulai dapat berpendapat dan mampu mempertahankan pendapatnya?

“Sangat, karena diawal kita berikan arahan untuk bermusyawarah dan ketika ada project mereka bisa berargumen. Dan mereka lebih kritis apa yang kita sampaikan mereka lebih kritis untuk menanggapi.”

7. Apakah siswa suka memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru?

“Tidak semua siswa, namun ada beberapa siswa yang bagus untuk memecahkan sebuah masalah bagus untuk memecahkan sebuah masalah. Namun lebih dominan si banyak yang bisa memecahkan sebuah masalah, mungkin yang belum itu yang belum ada konsepnya saja untuk memecahkan masalah.”

Informan 3

Transkrip wawancara

Apakah komunikasi dengan siswa berjalan lancar? Dan apa ada perbedaan komunikasi pada setiap siswa?

“Alhamdulillah, sejauh ini komunikasi dengan santri cukup lancar. Ada perbedaan komunikasi sendiri itu dengan setiap santri. Karena mengingat karakter santri serta mereka dari background keluarga yang berbeda. Jadi mengusahakan untuk bisa menepatkan ketika berkomunikasi dengan karakter anak yang berbeda.”

Keterbukaan

1. Apakah komunikasi dengan siswa terbuka?

“Alhamdulillah, Komunikasi dengan santri selalu terbuka. Sebagai bentuk penyelesaian masalah ataupun keterbukaan santri terhadap fasil. Salah satu pendekatan dengan santri, fasilitator selalu memberikan tugas khusus untuk santri sebagai bentuk nilai amanah dan kejujuran.”

2. Bagaimana cara mensiasati agar siswa mau terbuka dengan guru? “

“Mencari inti permasalahan yang tengah di hadapi oleh santri serta melihat kebiasaan santri dalam kesehariannya. Setelah itu mencoba menciptakan kedekatan dengan santri dengan berkomunikasi seputar topik masalah sembari memberikan arahan agar santri mampu percaya dan terbuka.”

3. Seberapa penting keterbukaan komunikasi antara siswa dan guru menurut anda?

“Sangat penting, karna akan mempengaruhi santri dalam kegiatan belajar mengajar.”

Empati

1. Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa semangat belajar?

“Ketika di kelas, guru harus sudah mengetahui kondisi siswa. Jika banyak yang lelah atau cape maka kegiatan belajar mengajar akan di selingi dengan game.”

2. **Menurut anda seberapa penting menunjukkan sikap empati pada siswa?**
 “Bagi saya menunjukkan sikap empati pada siswa itu penting ya, karena dari hal kecil kita memuji apa yang telah dia capai saja, itu membangun percaya diri siswa. Selain itu juga siswa jadi lebih merasa dihargai oleh gurunya.”
3. **Menurut anda, apakah memberikan hadiah kepada siswa merupakan cara yang tepat untuk membuat siswa termotivasi belajar?**
 “Iya betul ka. Kita selalu memberikan reward ketika ada santri yang bisa berhasil mengerjakan project nya.”

Sikap Mendukung / Sikap Positif

1. **Bagaimana dukungan yang dilakukan oleh guru agar siswa semangat belajar saat proses pembelajaran masih berlangsung?**
 “Bisa memotivasi secara individu, maupun dengan di berikan reward. Dan biasanya anak anak suka dengan tantangan.”
2. **Dari sikap tersebut, bagaimana respon siswa? Apakah ada perubahan?**
 “Alhamdulillah sejauh ini banyak perubahan dari siswa.”
3. **Apakah guru menanamkan sikap positif pada siswa?**
 “iya, kami selalu menanamkan sikap positif kepada siswa. Karena kami memakai sistem yang diajarkan oleh Rasulullah.”
4. **Seberapa penting sikap positif ditanamkan pada siswa?**
 “Sangat penting. Karna biasanya santri meniru apa kebiasaan fasil. Dan fasil pun harus memberikan contoh kepada santri. Atau terjun langsung bukan hanya berbicara saja ka.”

Kesetaraan

1. **Apa pandangan anda tentang kesetaraan antara anak dan guru dalam lingkungan pesantren?**
 “Kesetaraan di kami sudah di terapkan. Di mana panggilan kami bukan ustad atau ustazah tapi dengan Kaka biar tidak ada kesenjangan sosial antara kami dan santri. Tapi mereka juga sudah tau batasan antara kami dan santri Tapi dan merka juga kita ajarkan adab, agar bisa menjadi manusia yang bijak.”
2. **Bagaimana aspek kesetaraan anda terapkan dalam interaksi dengan siswa?**
 “Selayaknya Kaka dan adik Sajam dimana Kaka sayang terhadap adik nya dan adik nya pun sebalik nya.”
3. **Dari kesetaraan tersebut apakah terdapat Batasan-batasan?**
 “iya pasti ada batasan tetap dibarengi adab. Untuk batasan ada beberapa hal tertentu yg selalu di ingatkan ke anak2, seperti waktunya belajar layaknya guru dan murid. Di luar itu boleh untuk berdiskusi, bercerita atau hal yg lain. Tapi tetap memperhatikan adab ketika berbicara..”

Dari keseluruhan aspek diatas, apakah membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat?

“Alhamdulillah, santri di pesantren ini selalu giat dalam belajar, mereka selalu semangat.”

Bagaimana target yang dicapai oleh siswa setelah menerapkan aspek diatas?

“yang jelas santri memiliki akhlak yang baik, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Apa lagi ketika belajar malam yang selalu mereka tunggu-tunggu .”

Motivasi Belajar

1. Apa yang dilakukan oleh guru, agar siswa tekun dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Yang sama kaya tadi teh selalu di berikan motivasi. Atau reward atau biasa nya reward selalu di dampingi dengan punishment.”

2. Setelah dibangun hubungan yang baik, apakah hal tersebut memengaruhi siswa menjadi fokus ketika mengalami kesulitan?

“Ya Alhamdulillah beberapa sudah mulai tumbuh kedewasaan nyam sehingga mereka suka curhat atau cerita.”

3. Apakah siswa mulai terlihat minat pada permasalahan yang dihadapi pada saat belajar?

“Tergantung inti permasalahan. Ada beberapa anak yang belum bisa mengontrol emosi diri dan yg sudah mampu untuk mengontrol emosi. Untuk yg blom bisa mengatur emosi santri di arahkan untuk lebih fokus dan bisa menepatkan diri ataupun belajar lebih dewasa.”

4. Apakah siswa sudah mulai mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Untuk mandiri. Sebagian santri sudah mampu mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah. Tapi ada beberapa santri juga blom mampu mengerjakan tugas secara baik. Peminatan dalam belajar anak2 itu berbeda. Tapi untuk hal belajar anak2 mau berusaha dan perlu bimbingan untuk anak2 tertentu.”

5. Dari semua yang dilakukan pada saat proses belajar daring, apakah siswa pernah merasa jenuh dengan sistem belajar yang bersifat mekanis?

“Alhamdulillah tidak merasa jenuh, karena sistem yang kami gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar itu diselingi oleh game dan hiburan, hal itu membuat siswa semangat belajar.”

6. Apakah siswa mulai dapat berpendapat dan mampu mempertahankan pendapatnya?

“Sudah. Setelah proses belajar dengan guru2 yg berbeda. Dan penambahan ilmu yg cukup, anak2 mampu untuk mengutarakan pendapatnya dalam berdiskusi.”

7. Apakah siswa suka memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru?

“Ada sebagian anak yg mampu secara akademik mereka mampu menyelesaikan soal yg diberikan oleh guru dan merasa senang setelah mampu menyelesaikan tugas. Dan ada beberapa yg perlu usaha lebih untuk bisa menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru baik itu lewat pendampingan khusus ataupun belajar mandiri.”

Informan 4

Transkrip wawancara

Apakah komunikasi dengan siswa berjalan lancar? Dan apa ada perbedaan komunikasi pada setiap siswa?

“Alhamdulillah berjalan lancar...”

Pasti berbeda, karena setiap anak memerlukan tehnik penyampain yang berbeda-beda, ada yang harus dibicarakan secara pelan-pelan dari hati ke hati dan ada yang harus dibicarakan dengan tegas, ada pula yang penyampainnya harus seperti teman dan ada yang harus dengan sangat lembut.”

Keterbukaan

1. Apakah komunikasi dengan siswa terbuka?

“Ya, karena kita mengharapkan anak-anak dapat terbuka dengan gurunya, sehingga segala permasalahan dan tindakan yang tidak sesuai dapat di selesaikan dengan baik dan benar. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa masa smp adalah masa masa transisi dari anak-anak ke masa remaja, dimana masa remaja anak-anak sedang menggebu gebu untuk mencari kesenangan, jatidiri, pengakuan, dan haus kasih sayang, terutama lawan jenis. Sehingga keterbukaan kepada guru sangatlah diperlukan.”

2. Bagaimana cara mensiasati agar siswa mau terbuka dengan guru? “

“Setiap anak memerlukan cara yang berbeda-beda. Karena setiap anak memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, tapi biasanya yang digunakan adalah dengan membiasakan diri mengobrol dengan anak, membiasakan anak bercerita, pendekatan kepada anak, dan yang pasti menanamkan sifat sifat kejujuran yang memang sangat diharuskan dalam islam..”

3. Seberapa penting keterbukaan komunikasi antara siswa dan guru menurut anda?

“Sangat penting. Masa-masa mereka sangat membutuhkan orang sebagai tempat cerita, penyaluran minat dan bakat agar semangat remaja mereka tidak terjalur kepada jalan yang salah. Dan salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan keterbukaan atar guru dan murid, dari situ juga kita dapat menyalurkan minat dan bakat mereka untuk masa depan mereka. Memberikan pemahaman yang baik dan benar, memberikan kesadaran-kesadaran atas

kesalahan yang dilakukan untuk diperbaiki ke depannya, tanpa menjudge mereka..”

Empati

1. Apa yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa semangat belajar?

“Biasanya menggunakan cara-cara yang menyenangkan dalam belajar, seperti dengan game, atau belajar di tempat-tempat hijau dan terbuka, agar anak-anak lebih fresh dengan suasana yang berbeda, sehingga dapat belajar dengan nyaman.”

2. Menurut anda seberapa penting menunjukkan sikap empati pada siswa?

“Bagi saya mengapresiasi siswa itu penting ya, supaya dia percaya diri dan menghargai diri sendiri juga, terus bikin mereka makin senang karena merasa gurunya menghargai usaha mereka.”

3. Menurut anda, apakah memberikan hadiah kepada siswa merupakan cara yang tepat untuk membuat siswa termotivasi belajar?

“Bisa iya bisa tidak. Untuk beberapa even anak-anak perlu diberikan effort untuk mereka, agar mereka merasa diapresiasi dan dihargai. Tetapi hal itu tidak baik juga jika dilakukan pada setiap moment, karena anak akan kehilangan rasa ingin berjuang jika tidak diberikan effort. Membiasakan anak untuk melakukan yang terbaik walaupun tanpa hadiah juga sangatlah penting, agar kelak ketika mereka dewasa jika apa yang mereka lakukan tidak mendapatkan effort, mereka akan terbiasa dan tidak menjadi down.”

Sikap Mendukung / Sikap Positif

1. Bagaimana dukungan yang dilakukan oleh guru agar siswa semangat belajar saat proses pembelajaran masih berlangsung?

“Terkadang melakukan peregangan, atau diberikan waktu istirahat beberapa menit, atau diberikan waktu untuk cuci muka ke kamar mandi, atau diberikan tantangan berupa game atau disuruh mengerjakan ke depan kelas.”

2. Dari sikap tersebut, bagaimana respon siswa? Apakah ada perubahan?

“Beberapa hal memberikan perubahan, tapi beberapa hal tidak, karena mood anak dalam belajar juga sangat penting, ketika anak sedang sangat bad mood mungkin karena sedang ada masalah dengan teman, sedang kangen dengan orang tua, atau hal-hal lainnya sangatlah berpengaruh dengan pembelajaran di kelas.”

3. Apakah guru menanamkan sikap positif pada siswa?

“Tentu, kami selalu berusaha untuk menanamkan sikap positif kepada setiap anak yang ada di pesantren ini.”

4. Seberapa penting sikap positif ditanamkan pada siswa?

“Sangatlah penting. Oleh karena itu penanaman agama dalam sekolah sangatlah penting. Akhlaq bagi seseorang sangatlah penting. Karena ilmu

tanpa Aqhlak itu sia-sia. Oleh karena itu pembelajaran agama menjadi prioritas utama.”

Kesetaraan

1. Apa pandangan anda tentang kesetaraan antara anak dan guru dalam lingkungan pesantren?

“Dalam hal-hal tertentu kita memang harus menjadi teman untuk mereka, tetapi guru tetap lah guru yang harus digugu dan ditiru. Pada hal hak tertentu mereka harus belajar menghargai, menghormati, serta segan kepada guru. Agar mereka punya akhlq perrti itu kepada guru dan orang orang yang lebih tua, dan bahkan sesama teman..”

2. Bagaimana aspek kesetaraan anda terapkan dalam interaksi dengan siswa?

“Menjadi teman untuk mereka, menjadi tempat yang nyaman untuk bercerta bagi mereka, tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai akhlaq kepada guru dalam diri mereka.”

3. Dari kesetaraan tersebut apakah terdapat Batasan-batasan?

“Pasti, Sedekat apapun kita dengan murid pasti memiliki batasan, agar mereka tetep memiliki nilai-nilai sopan santu, serta akhlaq yang baik kepada guru.”

Dari keseluruhan aspek diatas, apakah membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat?

“Ya, Beberapa anak termotivasi untuk belajar lebih giat, karena anak2 akan termotivasi atau akan giat dengan hal-hal yang mereka sukai. Karena pada dasarnya anak anak memiliki minat dan bakat yang berbeda beda. Kita tidak dapat menjudge mereka bodoh hanya karena mereka tidak bisa mtk atau ipa. Mereka pasti memiliki bakat yang hebat di bidang lainnya.”

Bagaimana target yang dicapai oleh siswa setelah menerapkan aspek diatas?

“Anak anak dapat lebih mandiri, Dapat menyelesaikan masalah, Dapat lebih terbuka dengan guru, Memiliki pemikiran yang lebih luas, Dapat bertahan dan maju dengan tekanan tekanan.”

Motivasi Belajar

1. Apa yang dilakukan oleh guru, agar siswa tekun dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Biasanya diberikan jangka waktu tertentu, diberikan punishment jika tidak mengerjakan, dan diberikan nilai yg rendah jika telat.”

2. Setelah dibangun hubungan yang baik, apakah hal tersebut memperngaruhi siswa menjadi fokus ketika mengalami kesulitan?

“Beberapa anak iya, tetapi beberapa anak tetap kurang fokus karena seperti harus ditingkatkan rasa percaya dirinya, mengurangi rasa insecure nya, dan pola pikir yang berlebih (rasa takut).”

3. Apakah siswa mulai terlihat minat pada permasalahan yang dihadapi pada saat belajar?

“Ya beberapa anak cukup bersemangat dengan tantangan dalam belajar, ada peningkatan semangat untuk menyelesaikan masalah.”

4. Apakah siswa sudah mulai mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah?

“Iya, beberapa dari mereka bahkan mengumpulkan tugas jauh sebelum waktunya.”

5. Dari semua yang dilakukan pada saat proses belajar daring, apakah siswa pernah merasa jenuh dengan sistem belajar yang bersifat mekanis?

“Alhamdulillah tidak, karena anak-anak selalumerasa antusias. Kami pun selalu memberikan game atau hiburan untuk mereka.”

6. Apakah siswa mulai dapat berpendapat dan mampu mempertahankan pendapatnya?

“Karena keterbiasaan terbuka yang sering dibiasakan, sehingga beberapa dari mereka tidak segan untuk mengutarakan pendapat, beberapa berusaha mempertahankan pendapatnya dan cukup baik untuk seusia mereka.”

7. Apakah siswa suka memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru?

“Ya, beberapa anak sangat antusias untuk memecahkan soal soal yang rumit, karena beberapa dari mereka sangat tertantang.”

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

Lampiran 23. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yeni Oktavia
 NIM : 5.11030
 Judul Skripsi : Konsep komunikasi interpersonal guru sebagai fasilitator
 Nomor SK : No. 227/01/ASIP/B-SKEP. KMK/VI/2021
 Tanggal : 05-April-2021
 Pembimbing I : Hj. Sukarelawati, Dra. M. Si
 Pembimbing II : Dr. Ali Alamsyah Kusumadinata, Sp. M.Si

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

Tanggal	Koreksi Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Koreksi Pembimbing II	Paraf
5/03	Latar Belakang	[Signature]	5/03	Bab 1	[Signature]
10/03	Latar Belakang (bab I)	[Signature]	11/03	Bab 1	[Signature]
29/03	Kerangka Bab II	[Signature]	25/03	Kerangka Bab II	[Signature]
29/03	Bab III	[Signature]	29/03	Bab III	[Signature]
09/04	Acc. Kolokium	[Signature]	03/04	Acc. Kolokium	[Signature]

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

Tanggal	Koreksi Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Koreksi Pembimbing II	Paraf
15/05	Bab IV Hasil		16/05	Hasil Bab IV	
16/05	Bab IV & V Kesimpulan		17/05	Bab IV & V Kesimpulan	
17/05	Penyusunan Draft		17/05	Penyusunan Draft	

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

Tanggal	Koreksi Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Koreksi Pembimbing II	Paraf
17/05	Bab V		17/05	Artikel Ilmiah	
17/05	Artikel Ilmiah		17/05	Artikel Ilmiah	
19/05	Acc. Seminar Hasil		19/05	Acc. Seminar Hasil	
27/05	Revisi Pembimbing I Bab I		30/05	Revisi Pembimbing I Bab I, II, V	
28/05	Revisi Pembimbing I		11/06	Revisi Pembimbing I Bab II, V	
29/05	Acc. Sidang Skripsi		24/05	Acc. Sidang Skripsi	
5/06	Acc. Penjiwaan		5/06	Acc. Penjiwaan	

Lampiran 6. Surat Izin Publikasi

SURAT PERNYATAAN

Perihal: Izin Publikasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Oktavia
NIM : G.1710310
Fakultas/ Universitas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer/
Universitas Djuanda Bogor
Program Studi : Sains Komunikasi
Judul Penelitian : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN ALAM PANGRANGO**

Pembimbing I : Hj. Sukarelawati, Dra., M.Si.
Pembimbing II : Dr. Ali Alamsyah Kusumadinata, S.P., M.Si.

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dan data hasil skripsi saya copyright-nya diserahkan kepada Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer untuk kepentingan publikasi. Saya memberikan izin kepada Fakultas untuk memodifikasi judul dan isi artikel serta susunan penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sehat dan tidak ada tekanan dari pihak manapun.

Menyetujui,
Dekan,



Hj. Ginung Pratidina, Dra., M.Si.
NIP. 196705191992032003

Bogor, 11 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Yeni Oktavia
NIM. G.1710310

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



Yeni Oktavia

Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

- Nama : Yeni Oktavia
- Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 05 Oktober 1999
- Alamat : Jl. Ardio Ciwaringin Tanah Sewa Gg.
Belimbing Rt.04 Rw.02
- Nomor Telephone : 08983754416
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarga Negara : Indonesia
- Email : yenioktaviaaa29@gmail.com
- Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

- TK Ardioloka (2004-2005)
- SDN Merdeka Bogor (2005-2011)
- SMPN 12 Bogor (2011-2014)
- SMK Pembangunan (2014-2017)
- Universitas Djuanda (2017-sekarang)

PENGALAMAN

- Anggota Pelukis Cahaya Photography Club
Universitas Djuanda

HOBBI

- Hiking
- Baca Buku
- Olahraga Sepedahan
- Menonton Film